

**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP
PROKRASINASI AKADEMIK SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 30
JAKARTA**

Mega Jiunistari^{*1}, Bintang R. Simbolon², Dameria Sinaga³
Universitas Kristen Indonesia
E-mail: mjiunistari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara self control dan perhatian orangtua terhadap procrastination akademik siswa kelas XI IPS di SMAN 30 Jakarta. Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa kelas XI IPS yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan menggunakan skala self control, skala perhatian orangtua, dan skala procrastination akademik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara self control dan procrastination akademik, serta hubungan positif yang signifikan antara perhatian orangtua dan procrastination akademik. Selain itu, ditemukan bahwa perhatian orangtua memediasi hubungan antara self control dan procrastination akademik. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi dan intervensi untuk mengurangi procrastination akademik siswa. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dan orangtua bekerja sama dalam memberikan pendampingan dan pengawasan yang efektif untuk meningkatkan self control dan mengurangi procrastination akademik siswa.

Kata Kunci: self control, perhatian orangtua, prokrastinasi akademik

Abstract

This study aims to investigate the relationship between self control and parental attention towards academic procrastination among 11th-grade students majoring in social sciences at SMAN 30 Jakarta. The research sample consisted of 100 11th-grade social science students selected randomly. Data were collected using the self control scale, parental attention scale, and academic procrastination scale. Data analysis was conducted using correlation and regression techniques. The results of the study revealed a significant negative relationship between self control and academic procrastination, as well as a significant positive relationship between parental attention and academic procrastination. Furthermore, it was found that parental attention mediated the relationship between self control and academic procrastination. These findings have important implications for the development of strategies and interventions to reduce student academic procrastination. Therefore, it is recommended that schools and parents collaborate to provide effective support and supervision to enhance self control and reduce academic procrastination among students.

Keywords: self control, Parental attention, Academic procrastination

Pendahuluan

Dunia teknologi telah merambah ketahap baru yang dikenal dengan masa digital ataupun kerap disebut dengan revolusi industri 4.0. Pertumbuhan ini berakibat pada banyak aspek kehidupan. Salah satunya di bidang pendidikan, pembelajaran di masa digital bertujuan menciptakan generasi pintar yang sanggup berpikir kritis serta kreatif, serta membawa berbagai nilai yang diperlukan buat menempuh kehidupan yang lebih baik serta menyesuaikan diri dengan kesusahan di masa globalisasi digital.

Pendidikan merupakan satu dari sekian usaha yang direncanakan guna menciptakan proses pembelajaran serta pendidikan yang bertujuan agar siswa jadi lebih aktif serta dapat meningkatkan keahlian mereka, baik dari nilai religius, karakter akhlak mulia, serta keahlian yang diharapkan supaya bisa bermanfaat buat hidup bermasyarakat (Taseman, 2018).

Pendidikan sangat dibutuhkan buat seluruh golongan baik pembelajaran informal maupun nonformal. Kewajiban siswa wajib menuntaskan tugasnya selaku seseorang siswa, mematuhi ketentuan sekolah, dan menuntaskan tugas sekolahnya. Prestasi belajar ataupun kesuksesan peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh sikap belajarnya sendiri, sahabat, keluarga, dan lingkungan sekolah. Prestasi belajar ialah kenyataan yang dapat dinilai, berupa keahlian perilaku serta pengetahuan selaku interaksi aktif antara objek belajar serta subjek belajar sepanjang pendidikan berlangsung buat menggapai hasil belajar yang diharapkan. Prestasi belajar ialah fakta keahlian ataupun keberhasilan

belajar siswa dalam mencapai nilai tertinggi.

Metode belajar maupun strategi belajar merupakan aspek yang berpengaruh atas tercapainya strategi pembelajaran peserta didik di sekolah. Aspek dari dalam diri pribadi antara lain ialah sesuai sikap belajar ataupun kerutinan belajar. Sikap belajar ialah kerutinan seorang dalam belajar yang ke sekian hingga bisa dilangsungkan secara otomatis. Sikap belajar dinilai baik manakala peserta didik mempunyai pemahaman dan tanggung jawab agar mereka dapat mememanajemen waktu belajarnya dengan kegiatan di luar pembelajaran.

Terdapat tugas akademis dan non akademis yang mesti diselesaikan peserta didik selama di sekolah. Tugas akademis ialah beberapa tugas yang sifatnya formal dan berkenaan dengan aktivitas pembelajaran peserta didik, seperti menyelesaikan tugas praktik ataupun bidang studi, menghadiri kelas, menyelesaikan ulangan ataupun tes yang sudah diresmikan, sebagai misal: tes akhir sekolah, tes peningkatan kelas, tes tengah ataupun akhir semester, ulangan setiap hari dan lain-lain. Menurut mulyono Pekerjaan atau tugas sekolah yang dilakukan di luar sekolah disebut tugas non akademis (Sundari, 2021). Penyelesaian tugas yang dibebankan guru, baik akademis atau non-akademis wajib dikerjakan sesuai perintah dan durasi yang sudah ditentukan.

Perbandingan perilaku dalam menuntaskan tugas dipunyai oleh tiap siswa. Terdapat peserta didik dengan pengendalian diri baik sehingga dapat mengendalikan waktu buat menyelesaikan

tugasnya dengan baik, dengan senantiasa mencermati batas waktu dan tipe tugas yang dibebankan kepadanya. Namun terdapat juga peserta didik yang kerap menunda-nunda penyelesaian tugasnya. Faktor pemicunya misalnya disebabkan karena kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, menantikan *deadline* (batas waktu) tugas untuk mengerjakan, ataupun ada aktivitas lainnya yang dinilai yang lebih berarti. Menunda waktu ataupun mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas diistilahkan sebagai prokrastinasi dalam bidang keilmuan psikologi. Ferrari menguraikan penundaan kegiatan yang berkenaan dengan tugas ataupun kegiatan akademik disebut sebagai prokrastinasi akademik (Triyono a. A., 2018).

Aspek yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dibedakan atas aspek eksternal dan internal. Sesuatu dari luar yang mengakibatkan prokrastinasi disebut sebagai aspek eksternal. Aspek ini meliputi pola asuh orang tua dan minimnya kontrol di lingkungan terdekat (Nur Wangid, 2019), Masalah psikologis ialah masalah yang asalnya dari dalam individu sendiri yang disebut aspek internal. Suatu riset menunjukkan, berbagai faktor seperti rendahnya pengendalian diri (*self control*), pemahaman diri, rendahnya harga diri, efikasi diri, serta kegelisahan sosial mengakibatkan timbulnya sikap sering menunda oleh seorang. Salah satu cara yang dimiliki oleh setiap manusia ialah pengendalian diri dalam hal ini siswa SMA dapat mendorong dan membimbing sikap belajar teman sebayanya untuk menghindari dan menghilangkan penundaan (Widyaningrum & Susilarini, 2021). *Self control* ataupun kontrol diri

ialah keahlian mengendalikan seluruh tindakan mengarah ke hal yang positif. Kontrol diri merupakan suatu kemampuan yang dapat dilatih serta digunakan oleh seorang dalam kehidupan. Sebagaimana diketahui tiap-tiap kegiatan seorang tentu tidak terlepas dari kegiatan merencanakan (*planning*), menuntaskan permasalahan (*problem*), dan pengambilan keputusan (*decision-making*).

Pada dasarnya pengendalian diri ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Orang dengan pengendalian diri yang baik akan tetap tenang dalam menghadapi masalah. Sangat kontras dengan orang yang memiliki kontrol diri yang lemah, saat menghadapi permasalahan mereka memiliki kecenderungan susah mengatur emosi. Seorang yang memiliki *self-control* baik secara garis besar memiliki sebagian karakteristik ialah a) sanggup beradaptasi dengan peraturan yang diberlakukan di manapun tempatnya, b) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dapat bertahan serta tekun menjalankannya, c) mempunyai watak toleransi yang besar serta d) sanggup melindungi emosi yang dipunyai (Juliawati, 2020). Untuk seseorang pelajar, bila memiliki *self control* dalam belajar memungkinkan untuk tidak mengalami kesusahan dalam menguasai pembelajaran, mengerjakan tugas serta mencapai prestasi.

Aspek eksternal dipicu oleh pengendalian sosial warga serta pola asuh orang tua. Berkenaan dengan hal ini, orang tua, terutama seorang bapak berwatak keras berakibat munculnya prokrastinasi dalam diri anak. Sebaliknya, bapak dengan pola asuh otoritatif dapat menghindari anak jadi prokrastinator.

Perhatian orang tua mempunyai efek psikologis terhadap kegiatan pembelajaran anak. Hasil baik atau buruk dari seorang siswa dipengaruhi oleh kematangan pendidikan mereka di masa mendatang. Minat orang tua dalam memberi motivasi dan inspirasi untuk anak selama kegiatan pembelajaran tentu saja bisa melejitkan keberhasilan akademik anak. Hal ini selaras dengan pandangan Slameto (Anisa, 2019) mengontrol motivasi anak dalam belajar adalah tugas orang tua.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi siswa, area awal dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Sebagian besar dari apa yang diterima seorang anak dalam keluarga berdampak besar pada kehidupan mereka selanjutnya, baik dalam bidang sosial maupun akademik. Orang tua mempunyai andil yang berarti dalam pendidikan, manajemen dan pengasuhan anak mereka. Sebagai bagian dari pembelajaran, orang tua memiliki kewajiban untuk mendukung dan membantu anaknya mendapatkan hasil belajar yang optimal agar menjadi individu dengan prestasi tinggi di ranah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

SMAN 30 Jakarta merupakan sekolah negeri yang berada di Jakarta Pusat, tepatnya di Jl. A. Yani, Cempaka Putih Timur. Sekolah ini telah didirikan sejak tahun 1971 dan semakin bertambahnya usia, sekolah ini semakin unggul dalam prestasi, baik dari sisi akademik ataupun non-akademik. Semua guru saling berkolaborasi demi keberhasilan siswa, jika terjadi masalah guru akan mencoba untuk menyelesaikan masalah sendiri terlebih dahulu, jika tidak bisa maka guru akan berkonsultasi dengan

wali kelas dan jika tidak ada perubahan maka guru akan berkolaborasi juga dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Tahun ini SMAN 30 mengalami kenaikan yang cukup pesat untuk siswa yang lolos di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan jalur Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) hal ini bisa ditinjau dalam laman Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). SMAN 30 naik 154 peringkat dan masuk top 1000 sekolah skor UTBK tertinggi se-Indonesia (swasta dan negeri). Hal ini tentu saja menjadi penyemangat untuk terus berusaha meningkatkan prestasi terutama di bidang akademik. Akan tetapi, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa ada banyak siswa kelas XI IPS yang menunda-nunda waktu serta lebih condong memberi prioritas pada kegiatan di luar tugas akademik.

Berdasarkan hasil pemanggilan peserta didik dan orang tua ke sekolah diketahui bahwa siswa tersebut tidak tinggal bersama orang tuanya melainkan dengan nenek atau walinya, sebagian dari mereka hanya tinggal bersama ibunya karena orang tuanya bercerai. Menurut himpunan data peserta didik yang dikumpulkan oleh guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa dari 140 peserta didik di kelas XI IPS, ada 96 (68%) yang masih tinggal dengan ayah dan ibu kandungnya. Sekitar 4 orang atau 3% dari mereka hanya tinggal bersama ayahnya, sekitar 14 orang atau 10% dari mereka hanya tinggal bersama ibunya, tinggal bersama kakek-nenek, saudara/wali sejumlah 9 atau 6,5% peserta didik. Para siswa ini tidak lagi tinggal dengan kedua orang tuanya secara utuh

karena orang tuanya bercerai, baik cerai mati maupun cerai hidup. Ada 21 orang atau 15% dari siswa yang orang tuanya bercerai hidup dan 23 orang atau 17% dari mereka mempunyai orang tua dengan status cerai mati. Hal ini menyebabkan kurangnya kontrol dan pendampingan dalam pembelajaran. Ayah atau ibunya bekerja sehingga tidak ada yang mengontrol sekolah anaknya. Masalah ini akan menyebabkan anak menjadi semaunya dan tidak menyelesaikan tugas, menghabiskan waktu untuk tidur, bermalas-malasan, berpergian dan bermain.

Wali kelas dan beberapa guru bidang studi telah mengadakan hal ini, dan di antara pengaduan tersebut 36 siswa atau 39% dari 140 siswa kelompok IPS yang memiliki nama yang senantiasa tertera sebagai siswa yang tidak menyerahkan tugas. Peneliti sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) melaksanakan wawancara lebih mendalam tentang masalah ini dengan memanggil siswa dan orang tua/wali. Sebab, jika tidak melakukan apa-apa, nilai siswa akan lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tak bisa masuk kelas. Dari hasil interview dengan guru bidang studi dan wali kelas, anak-anak ini kedatangan kerap kali melakukan penundaan terhadap pekerjaannya, dan saat tenggat waktu sudah dekat, masih banyak pekerjaan yang belum tuntas. Saat ditanyai oleh guru, penyebab mereka melakukan penundaan sangat beragam, mulai dari tidak bisa mengalokasikan waktu belajar dan aktivitas lainnya dengan baik, lupa, salah paham, kurangnya paket internet untuk mengirimkan tugas, menantikan tugas yang selesai dari peserta didik lainnya.

Prokrastinasi akademik meliputi kemalasan peserta didik di bidang akademik (Ilyas dan Suryadi, 2017) yang berdampak pada gangguan psikologis personal dan stress serta memiliki emosi atau perasaan negatif seperti merasa rendah diri, merasa telah curang, menyalahkan diri sendiri, panik dan stress, rasa bersalah dan cemas (Muyana, 2018).

Studi yang dikerjakan oleh (Rosita, 2021) yang berjudul “Kepedulian Orang Tua dan Penundaan Akademik pada Siswa” menerapkan telaah kuantitatif dalam mengidentifikasi korelasinya melalui teknik deskriptif dan korelasi. Nilai korelasi yang didapatkan ialah -0,405 dan $p = 0,000$. Temuan studi ini membuktikan bahwa ada korelasi negatif antara prokrastinasi dengan pola asuh orang tua. Makin menurun tingkat prokrastinasi akademik seorang anak, maka makin meningkat kekhawatiran orang tuanya.

Di sisi lain, (Widyaningsih, 2021) melalui kajian *library research*-nya yang berjudul “Analisis Relasi Konsep *Self-Control* Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)” membuktikan bahwa pengendalian diri bisa memberi pengaruh kepada tindakan penundaan akademik pada siswa SMA. Hasil analisisnya memperoleh signifikansi bernilai lebih rendah dari 0,05 yang membuktikan terdapatnya efek yang substansial antara variabel (X) yakni pengontrolan diri dan variabel (Y) yakni prokrastinasi akademik peserta didik SMA.

Selanjutnya, telaah yang dilaksanakan oleh (Azalia, 2019) berjudul “Hubungan *Self Control* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Jurusan Ilmu Pendidikan 2016” menemukan bahwa a terdapat hubungan negatif signifikan yang kuat antara self control dan prokrastinasi akademik, pada pada mahasiswa jurusan ilmu pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2016.

Dalam literatur lainnya, (Wijaya, 2018) melaksanakan penelitian berjudul “Menyelidiki Peran Pengendalian Siri dalam Penundaan Siswa”. Melalui telaah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, ia menemukan bahwa pengontrolan diri mempunyai andil yang krusial terhadap penundaan. Kenyataan ini berkenaan dengan taraf moderat penundaan akademik dan umum. Pengendalian diri mengasumsikan bahwa penundaan umum lebih baik ketimbang penundaan akademik. Kesenjangan di hampir setiap aspek penundaan akademik antara kelompok kontrol diri tinggi dan rendah menggarisbawahi esensialnya pengontrolan dalam lingkungan akademik, khususnya bagi peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebab pada pengumpulan, penafsiran dan penampilan hasil dari data menggunakan angka. Pendeskripsian secara deduksi yang diambil dari teori-teori umum, lalu pengujian validitas yang kemudian akan diuji korelasi guna memformulasikan simpulan menurut teori. Kemudian data yang didapatkan akan diolah secara kuantitatif guna mendeskripsikan formulasi masalah. Penelitian yang diterapkan berjenis kuantitatif deskriptif yang dipakai dalam menggambarkan, menjelaskan sera meringkas segala

kondisi, situasi serta fakta dari seluruh variabel penelitian berdasarkan sumber data. Penelitian ini dilangsungkan di SMA Negeri 30 Jakarta yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 43A, RT. 013 RW. 002, Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10510. Kajian ini dijadwalkan akan terlaksana pada bulan November 2022 hingga Januari 2023. Variabel bebas yang diusung pada studi ini ialah *self control* (X1) dan perhatian orangtua (X2). Sementara itu, variabel terikatnya ialah prokrastinasi akademik siswa (Y).

Populasi dalam kajian ini ialah semua peserta didik kelas XI IPS SMAN 30 Jakarta dengan jumlah 140 orang. Maka jumlah sampel yang diperiksa ialah 140 siswa peserta didik kelas XI IPS jadi populasi sama dengan sampel dan sampel uji coba adalah 30 siswa dari kelas yang berbeda, yaitu XI MIPA.

Uji Instrumen Penelitian

Validitas

Validitas menggambarkan seberapa jauh sebuah instrumen pengukuran dalam melakukan pengukuran terhadap apa yang hendak diukur. Instrumen dinilai absah bilamana instrumen itu bisa dipakai untuk mengukur secara tepat apa yang diukur. Validitas kuesioner diukur dengan mengkorelasikan skor item setiap angka dengan total skor item, menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka item dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas penelitian:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	Keterangan
<i>Self Control</i>	SC.1	0.496**	Valid

Variabel	Item	R Hitung	Keterangan
	SC.2	0.385**	Valid
	SC.3	0.307**	Valid
	SC.4	0.452**	Valid
	SC.5	0.578**	Valid
	SC.6	0.632**	Valid
	SC.7	0.622**	Valid
	SC.8	0.438**	Valid
	SC.9	0.559**	Valid
	SC.10	0.410**	Valid
	SC.11	0.494**	Valid
	SC.12	0.333**	Valid
	SC.13	0.655**	Valid
	SC.14	0.589**	Valid
	SC.15	0.430**	Valid
	SC.16	0.292**	Valid
	SC.17	0.656**	Valid
	SC.18	0.713**	Valid
	SC.19	0.572**	Valid
	SC.20	0.455**	Valid
	SC.21	0.614**	Valid
	SC.22	0.281**	Valid
	SC.23	0.410**	Valid
	SC.24	0.527**	Valid
	SC.25	0.440**	Valid
Perhatian Orang Tua (X2)	POT.1	0.502**	Valid
	POT.2	0.697**	Valid
	POT.3	0.455**	Valid
	POT.4	0.506**	Valid
	POT.5	0.362**	Valid
	POT.6	0.491**	Valid
	POT.7	0.275**	Valid
	POT.8	0.653**	Valid
	POT.9	0.561**	Valid
	POT.10	0.458**	Valid
	POT.11	0.309**	Valid
	POT.12	0.630**	Valid
	POT.13	0.671**	Valid
	POT.14	0.590**	Valid
	POT.15	0.410**	Valid
Prokrastinasi (Y)	Prok.1	0.629**	Valid
	Prok.2	0.786**	Valid
	Prok.3	0.715**	Valid
	Prok.4	0.586**	Valid
	Prok.5	0.699**	Valid
	Prok.6	0.247**	Valid
	Prok.7	0.413**	Valid
	Prok.8	0.743**	Valid
	Prok.9	0.641**	Valid
	Prok.10	0.625**	Valid
	Prok.11	0.617**	Valid
	Prok.12	0.214**	Valid
	Prok.13	0.328**	Valid
	Prok.14	0.692**	Valid
	Prok.15	0.675**	Valid

Reabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau reliabilitas hasil

pengukuran. Artinya, dapat menggunakan alat ukur untuk mengukur objek yang sama berkali-kali dan tetap mendapatkan data yang serupa. Instrumen reliabel yang juga akan menghasilkan data yang sangat reliabel. Pengukuran reliabilitas dan uji penganalisisan pada kajian ini dilaksanakan dengan menghitung koefisien reliabilitas *alpha Cronbach*. Hasil ukur reliabilitas dikatakan reliabel jika memperoleh Cronbach's alpha > 0,70.

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Self Control</i>	0,874	Reliabel
Perhatian Orang Tua	0,797	Reliabel
Prokrastinasi	0,866	Reliabel

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Data penelitian dapat didasarkan pada penyebaran kuesioner kepada siswa SMAN 30 Jakarta. Kuesioner diserahkan langsung kepada siswa dengan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data selama 3 hari dari tanggal 17 September 2022 sampai dengan 19 September 2022. Siswa membagikan dan menyelesaikan total 140 kuesioner.

Analisis Deskriptif Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Man	74	52.6%
Woman	66	47.4%
Status Perkawinan Orang Tua		
Utuh	96	68%
Cerai Mati	21	15%

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Cerai Hidup	23	17%
Tempat Tinggal Siswa		
Ayah dan Ibu Kandung	96	68%
Ayah Kandung dan Ibu Tiri	7	5%
Ayah tiri dan Ibu Kandung	10	7.5%
Ibu Kandung	14	10%
Ayah Kandung	4	3%
Kakek/Nenek	4	3%
Tante/Om	5	3.5%
Kelas		
XI IPS 1	35	25%
XI IPS 2	35	25%
XI IPS 3	35	25%
XI IPS 4	35	25%

Analisis Deskriptif Variabel

Semua data yang diperiksa didapatkan dari hasil kuesioner dikumpulkan dari 140 responden. Statistik deskriptif difungsikan guna memberi gambaran data dari sisi statistik. Statistik tersebut mengacu kepada *mean* (rerata) dan standar deviasi, nilai terendah dan tertinggi, serta semua variabel yang diperiksa, yakni prokrastinasi akademik siswa (Y), kontrol diri (X1), perhatian orang tua (X2) seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Variabel

	N	MI	MA	MEA	Std. Deviation
<i>Self Control</i>	14	2,52	3,88	3,24	0,36
Perhatian Orangtua	14	2,40	4,00	3,18	0,40
Prokrastinasi	14	2,27	4,00	3,17	0,42
Valid N (listwise)	14				

Pada tabel 4 tampak bahwa variabel prokrastinasi akademik siswa memiliki N sebesar 140, nilai rata-rata 3,24 dengan standar deviasi 0,36. Nilai minimumnya adalah 2,52 dan nilai maksimumnya adalah 3,88. Hasil kalkulasi ini kemudian dipakai dalam menentukan skor tiap-tiap subjek penelitian sebagai patokan dalam melakukan identifikasi dan klasifikasi kontrol diri ke dalam 5 jenis dengan kriteria pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskriptif *Self Control*

	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	0	0,00%
Rendah	6	4,29%
Cukup	76	54,29%
Tinggi	58	41,43%
Sangat Tinggi	0	0,00%

Tabel 5 menjelaskan bahwa variabel *self control* dirasakan cukup oleh 6 orang, cukup oleh 76 dan tinggi oleh 58 orang. Hal ini berarti siswa di kelas XI IPS di SMAN 30 Jakarta didominasi pengendalian diri yang cukup dan disusul dengan pengendalian diri yang tinggi, sementara sebagian kecil dari siswa kelas XI IPS memiliki pengendalian diri yang rendah.

Pada tabel 4 diatas dapat dibuktikan bahwa variabel perhatian orang tua memiliki N sebesar 140 dengan nilai rata-rata sebesar 3,18 dengan standar deviasi sebesar 0,40. Nilai minimumnya adalah 2,40 dan nilai maksimumnya adalah 4,00. Hasil kalkulasi ini kemudian dipakai dalam menentukan skor tiap-tiap subjek penelitian sebagai patokan identifikasi perhatian orang tua yang termasuk dalam 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Perhatian Orang Tua

	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	0	0,00%
Rendah	9	6,43%
Cukup	80	57,14%
Tinggi	51	36,43%
Sangat Tinggi	0	0%

Tabel 6 menjelaskan bahwa variabel perhatian orang tua dirasasa cukup oleh 9 orang, cukup oleh 80 dan tinggi oleh 51 orang. Hal ini berarti siswa di kelas XI IPS di SMAN 30 Jakarta didominasi oleh perhatian orang tua yang cukup dan disusul dengan perhatian orang tua yang tinggi, sementara sebagian kecil dari siswa kelas XI IPS merasakan perhatian orang tua yang rendah. Perhatian orang tua yang rendah disebabkan oleh berpisahnya orang tua dengan peserta didik, sementara yang memiliki perhatian orang tua tinggi dikarenakan kondisi keluarga yang masih utuh.

Pada tabel 4 di atas dapat dibuktikan bahwa variabel prokrastinasi akademik siswa memiliki N sebesar 140 dengan nilai rata-rata 3,17 dengan standar deviasi 0,42. Nilai minimumnya adalah 2,27 dan nilai maksimumnya adalah 4,00. Hasil kalkulasi ini kemudian dipakai dalam menentukan skor tiap-tiap subjek penelitian sebagai patokan dalam melakukan identifikasi dan klasifikasi prokrastinasi akademik ke dalam 5 jenis dengan kriteria pada Tabel 7.

Tabel 7. Deskriptif Prokrastinasi

	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	0	0,00%
Rendah	13	9,29%

Cukup	81	57,86%
Tinggi	46	32,86%
Sangat Tinggi	0	0,00%

Tabel 7 menjelaskan bahwa variabel perhatian orang tua dirasasa rendah oleh 13 orang, cukup oleh 81 dan tinggi oleh 46 orang. Hal ini berarti siswa di kelas XI IPS di SMAN 30 Jakarta didominasi oleh prokrastinasi yang cukup dan disusul dengan prokrastinasi yang tinggi, sementara sebagian kecil dari siswa kelas XI IPS merasakan prokrastinasi yang rendah. Prokrastinasi yang tinggi disebabkan oleh penerimaan siswa di SMA N 30 Jakarta yang kurang dikelola dengan baik. Penerimaan siswa dinilai masih kurang berkualitas. Hal ini ditandai dengan diterimanya siswa yang memiliki usia lebih tua dari teman sebayanya. Selain itu, beberapa siswa juga berasal dari siswa yang tidak dapat melanjutkan sekolah sehingga tertinggal satu tahun (*gap year*).

Analisis Kuantitatif

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data setiap variabel penelitian normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *teknik One Sample Kolmogorov Smirnov*. Aturan yang digunakan adalah $p > 0,05$ maka sebaran datanya normal, sedangkan $p < 0,05$ maka sebaran datanya tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 8. Uji Normalitas

Variabel	P	Keterangan
<i>Self Control</i>	0,284	Normal

Perhatian Orang Tua	0,283	Normal
Prokrastinasi	0,437	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* menemukan bahwa p dari setiap variabel berada lebih besar dari 0,05 sehingga keseluruhan variabel telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Pengujian linieritas ialah uji jalur regresi antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bermanfaat dalam mengetahui apakah dapat ditarik garis lurus dari persebaran data variabel. Korelasi keduanya dinilai linier bilamana $p < 0,05$ dan korelasi keduanya dinilai tak linier bilamana $p > 0,05$. Hasil pengujian semacam ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Linearitas

Linearitas	F	P	Keterangan
Y*X1	0.799	0.767	Memenuhi Asumsi Linearitas
Y*X2	1.016	0.451	Memenuhi Asumsi Linearitas

Berdasarkan uji linearitas menemukan bahwa p dari setiap variabel berada lebih besar dari 0,05 sehingga keseluruhan variabel telah memenuhi asumsi linearitas

Uji Hipotesis

Uji Pearson Correlation

Uji korelasi bertujuan guna mengidentifikasi korelasi antara dua variabel yang berikatan. Kriteria penerimaan dari uji korelasi adalah apabila $p < 0,05$. Tabel 4.8. akan menyajikan hasil pengujian korelasi yang dimaksud.

Tabel 10. Uji Pearson Correlation

Hubungan	R	P	Uji Hipotesis
Hubungan <i>Self control</i> dan prokrastinasi	0.689	0.000	Diterima
Hubungan perhatian orang tua dan prokrastinasi	0.477	0.000	Diterima

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan *pearson correlation test* menemukan sebagai berikut:

- Koefisien korelasi antara *self control* dan prokrastinasi akademik adalah 0.689 dengan $p 0.000 < 0.05$ sehingga variabel *self control* memiliki hubungan dengan variabel prokrastinasi akademik.
- Koefisien korelasi antara perhatian orang tua dan prokrastinasi akademik adalah 0.477 dengan $p 0.000 < 0.05$ sehingga variabel perhatian orang tua memiliki hubungan dengan variabel prokrastinasi akademik.

Uji ANOVA

Uji ANOVA ditujukan guna mengidentifikasi korelasi variabel secara bersamaan. Kriteria penerimaan dari uji ANOVA adalah apabila $p < 0,05$. Tabel 11 akan menyajikan hasil pengujian Anova tersebut.

Tabel 11. Uji ANOVA

R	P	Uji Hipotesis
0.711	0.000	Diterima

Berdasarkan uji anova menemukan bahwa nilai koefisien R secara simultan adalah 0.711 dengan $P 0.000 < 0.05$ sehingga *self control* dan perhatian orang tua berhubungan secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik.

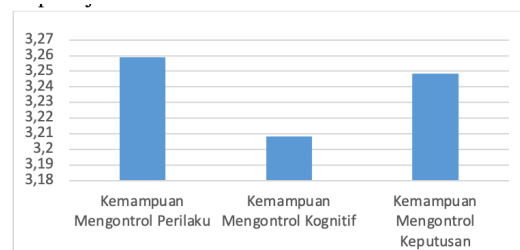
Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah secara empiris dengan menerapkan teori yang relevan mengenai korelasi pengendalian diri dan perhatian orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 30 Jakarta.

Hubungan *Self Control* terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa

Koefisien korelasi antara *self control* dan prokrastinasi akademik adalah 0.689 dengan $p < 0.000 < 0.05$ sehingga variabel *self control* memiliki hubungan dengan variabel prokrastinasi akademik. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan tindakan seseorang dan kemampuan untuk mengekang atau menghentikan perilaku impulsif (Dwi Marsela & Supriatna, 2019). *Self Control* bermanfaat dalam melakukan pencegahan kepada individu supaya tidak berlaku impulsif sehingga norma perilaku tidak dilanggar. Pengendalian diri berpotensi membentuk seseorang untuk bertindak selaras dengan kehendak lingkungannya guna menjauhi distress saat melakukan interaksi dengan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan begitu, pengendalian diri dapat menahan atau meningkatkan nafsu terhadap dirinya. Kemampuan mengendalikan diri memberi pengaruh terhadap tindakan seseorang yang bisa mewujudkan kesuksesan dan keharmonisan dengan manusia lain. Individu dengan kecakapan mengendalikan diri yang baik bisa menolak perbuatan yang berseberangan dengan kehendak warga sekitar. Inti dari gagasan pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara emosional dan melakukan tindakan

yang tidak diinginkan dan tindakan preventif yang tidak terbatas (Azalia, 2019). Dampaknya pengendalian diri dapat dikaitkan dengan prokrastinasi siswa, dimana siswa akan mengendalikan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dalam hal ini adalah prokrastinasi. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa ada korelasi antara pengendalian diri dengan prokrastinasi siswa. Dengan begitu, hipotesis satu diterima. Penelitian ini mendukung penelitian (Wijaya, 2018) yang menyatakan bahwa kontrol diri atau *self control* berkaitan dengan prokrastinasi akademik atau menunda-nunda pekerjaan.



Gambar 1. Grafik Sebaran *Self Control*

Gambar 1 menunjukkan bahwa indikator mengontrol perilaku merupakan faktor tertinggi dari *self control* itu sendiri. Artinya, perilaku individu didominasi dari kemampuan individu untuk mengontrol perilakunya, sementara terendah dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya. Dengan begitu, mengontrol perilaku sangat dibutuhkan untuk mengendalikan prokrastinasi akademik.

Hubungan Perhatian Orangtua terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa

Koefisien korelasi antara perhatian orang tua dan prokrastinasi akademik adalah 0.477 dengan $p < 0.000 < 0.05$ sehingga variabel perhatian orang tua

memiliki hubungan dengan variabel prokrastinasi akademik. Orang tua dipandang sebagai faktor eksternal yang dapat menyebabkan prokrastinasi akademik pada peserta didik. Alasannya adalah karena orang tua adalah lingkungan paling dekat dengan peserta didik. Orang tua berperan penting bagi siswa terutama dalam memberikan perhatian agar siswa terfasilitasi dengan baik. Perhatian adalah konsentrasi atau perilaku dari semua perlakuan seseorang yang ditujukan sebagai elemen dari kesadaran penyerta kegiatan itu. Perhatian orang tua adalah fokus energi mental yang intens dan berkelanjutan pada aktivitas pembelajaran berbasis kesadaran anak.

Orang tua yang kurang memedulikan anak mereka lebih cenderung dijumpai pada keluarga dengan hubungan suami istri yang renggang, karena adanya penurunan kasih sayang dan tanggung jawab terhadap anaknya, anak lebih condong menjadi rewel. Namun, bisa juga karena orang tua tidak peduli dengan anak-anaknya, apakah anak-anak mereka ingin belajar ketika mereka sendirian di rumah atau tidak. Perhatian orang tua dapat memberi pengaruh atas prokrastinasi akademik peserta didik. Kurangnya perhatian yang dicurahkan orang tua akan memberi dampak kepada anak yang sering menunda mengerjakan tugas, sehingga tugas mendekati deadline atau meleset. Orang tua sebagai pengasuh utama, memberi dampak signifikan terhadap perkembangan anak secara intelektual. Penanaman berbagai nilai sosial yang dalam lingkungan rumah oleh orang tua akan membantu anak menjadi lebih adaptif dalam lingkungan sekolahnya,

bahkan dalam lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat korelasi antara perhatian orang tua dengan prokrastinasi siswa. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Penelitian ini mendukung penelitian (Rosita, 2021) yang menyatakan bahwa dukungan perhatian dari orang tua berkaitan dengan prokrastinasi akademik atau menunda-nunda pekerjaan.



Gambar 2. Grafik Sebaran Perhatian Orang Tua

Gambar 2 menunjukkan bahwa indikator memberikan bimbingan jika menghadapi kesulitan merupakan faktor tertinggi dari perhatian orang tua. Artinya, memberikan bimbingan merupakan dominasi perhatian yang dirasakan oleh anak yang dapat memberikan dampak yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik siswa. Dengan demikian, orang tua dapat mengendalikan prokrastinasi akademik dengan memberikan perhatian berupa bantuan dan bimbingan saat anak menghadapi kesulitan.

Hubungan *Self control* dan Perhatian Orangtua terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa

Nilai koefisien R secara simultan adalah 0.711 dengan $P < 0.000 < 0.05$ sehingga self control dan perhatian orang tua berhubungan secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik ialah aktivitas

menunda yang disengaja dan repetitif dalam mengawali atau menuntaskan tugas terkait kegiatan pembelajaran di sekolah, demi terlibat dalam kegiatan lain yang tidak dibutuhkan untuk kinerja tugas. Sikap menunda-nunda dipicu oleh aspek-aspek semacam konsep diri, keyakinan diri, tanggung jawab, dan kecemasan mengenai penilaian yang hendak dicapai, pengambilan keputusan yang sulit. Penuntasan sebuah pekerjaan bisa menimbulkan ketertundaan dalam menyelesaikan pekerjaan lainnya. Penundaan lebih bisa jadi terjalin pada lingkungan dengan tingkatan kontrol yang rendah ataupun kurang ketimbang lingkungan dengan tingkatan kontrol yang besar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian yang dikerjakan oleh (Rosita, 2021) yang membuktikan bahwa kepedulian orang tua dapat menjadi faktor yang menyebabkan siswa memiliki prokrastinasi akademik. Sementara itu penelitian yang dilakukan (Widyaningsih, 2021), (Wijaya, 2018), (Ma'ruf, 2019) prokrastinasi akademik disebabkan oleh kontrol diri siswa yang rendah sehingga menyebabkan adanya rasa malas yang dirasakan. Tambahnya (Qodariah, 2017) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik juga disebabkan oleh kontrol diri siswa, baik secara keputusan, kognitif dan perilaku. Di sisi lain, kajian yang dikerjakan oleh (Candra, 2014) yang menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik siswa disebabkan oleh psikologis siswa dan keadaan keluarga.

Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara *self control* dan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi dengan menggunakan *pearson correlation* yaitu 0.689 dengan signifikansi 0.000 yang berarti ada hubungan signifikan antara *self control* dan prokrastinasi akademik siswa.
2. Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi dengan menggunakan *pearson correlation* yaitu 0.477 dengan signifikansi 0.000 yang berarti ada hubungan signifikan antara perhatian orang tua dan prokrastinasi akademik siswa.
3. Terdapat hubungan antara *self control* dan dan perhatian orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi dengan menggunakan ANOVA yaitu 0.711 dengan signifikansi 0.000 yang berarti ada hubungan signifikan antara *self control* dan perhatian orang tua secara simultan dengan prokrastinasi akademik siswa.

Penelitian ini memberikan implikasi, yaitu: jika prokrastinasi akademik diabaikan dan tidak dicari tau apa penyebabnya maka perilaku tersebut akan menjadi karakter atau perilaku menetap dan akan merugikan pihak sekolah dari segi prestasi akademik. Melalui penelitian ini, maka pihak sekolah mengetahui bahwa prokrastinasi akademik siswa dinilai masih cenderung cukup hampir tinggi. Prokrastinasi akademik di kelas XI IPS berhubungan

dengan *self control* dan perhatian orangtua. Dimana dengan sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa bisa membantu untuk terus mengontrol siswa sampai terbentuknya *self control* itu sendiri dan terus memberikan perhatian sebagai orangtua kedua di sekolah. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, sekolah semakin aktif berkolaborasi dengan orangtua siswa dan membuat acara-acara yang mempererat hubungan anak dan orangtua.

Daftar Pustaka

- Anisa, S. (2019). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Atina, Y., Gutji, N., Sekonda, F. A., Studi, P., Konseling, B., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). Pengaruh Kontrol Diri (Self Control) terhadap Tingkat Perilaku Agresif Siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4077–4082. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3508>
- Azalia, N. M. (2019). Hubungan Self-Control Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan 2016. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Handoyo, A. W., Afiati, E., Khairun, D. Y., & Prabowo, A. S. (2020). Prokrastinasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 355–361.
- Hasmatang. (2018). Pentingnya Self Efficacy pada Diri Peserta Didik. *Prosiding Nasional Biologi*, 1, 296–298. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/10568/6190>
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24–30.
- Mansur, U., Maulidia, R., & Mumpuni, R. Y. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Program Khusus Angkatan 2020 Dengan Prokrastinasi Skripsi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Maharani Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 495–506. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1099>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Ningsih, R. (2018). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Disiplin Remaja. *Jurnal Psikoedukasi Dan*

- Konseling, 2(2), 48.
<https://doi.org/10.20961/jpk.v2i2.15820>
- Nofitriani, N. N. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bogor. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 53–65.
- Nur Wangid, M. (2019). Prokrastinasi akademik: perilaku yang harus dihilangkan. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 2(2), 235–248. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i2.10772>
- Ilyas, M. a. (2017). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal An-nida*.
- Juliawati, D. H. (2020). Self Control Belajar Siswa Di Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Marliah, A., Nazaruddin, M., & Akmal, M. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sma Negeri 2 Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3020>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Ma'ruf, M. G. (2019). Hubungan Konsep Diri Dan Self Control Dengan Kebermaknaan Hidup. *Indonesian Psychological Research*.
- Nur Wangid, M. (2019). Prokrastinasi akademik: perilaku yang harus dihilangkan. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 2(2), 235–248. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i2.10772>
- Pramesti, R. A., Sambul, S. A. P., & Rumawas, W. (2019). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan KFC Artha Gading. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.35797/jab.9.1.2019.23557.57-63>
- Pratama, Y. (2022). Analisis Faktor Penyebab Prokrastinasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Selama Pandemi Covid 19 Di Smp Negeri 7 Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Putri, N., & Refnaldi, R. (2020). Rewards and Punishments Given By the Teacher in Teaching English As Foreign Language in Indonesian Context. *Journal of English Language Teaching*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i1.107819>
- Qodariah, S. L. (2017). Hubungan Self-Control Dengan Murū'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah Di Masjid TSM Bandung. *Jurnal Psikologi*.

- Rahman. (2021). Pendidikan Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Indonesia A . Rahman Universitas Indraprasta PGRI Jakarta , Indonesia Email : ajirahmaan@gmail.com INFO ARTIKEL Diterima Diterima dalam bentuk review 10 Februari 2021 Diterima dalam bentuk revis. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(2), 171–180.
- Rajesh, D., & Poonam, D. (2017). Procrastination: A behavior need to be changed to get success. *International Education & Research Journal*, 3(5), 473–476. https://www.researchgate.net/profile/Rajesh_Beniwal/publication/332318788_PROCRASTINATION/links/5cad83c9299bf193bc2daf19/PROCRASTINATION.pdf?origin=publication_detail
- Rosita, D., Nurdin, S., Sulaiman, S., & Rahma, N. (2021). Hubungan kepedulian orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa. *Jurnal Suloh*.
- Rosita, D. S. (2021). Hubungan Kepedulian Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa. *Jurnal Suloh*.
- Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52>
- Saleh, S. (2017). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). CV. Widya Puspita.
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 3(2), 55–62.
- Sari, S. L., & Devianti, R. (2018). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Xi Ipa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.22373/je.v4i1.3524>
- Sumartini, T. S. (2020). Self Efficacy Calon Guru Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 419–428. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.797>
- Setiawan, I. (2013). “If I Am Sure To Do That Now, ...” Penyusunan Uni Procrastination Scale. *Calyptra, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–11.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumartini, T. S. (2020). Self Efficacy Calon Guru Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 419–428. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.797>
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam

- Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Syaifulloh, Y., Susanti, S., & Mardi, M. (2021). Peran Kontrol Diri Dalam Motivasi Berprestasi Dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 27–36. <https://doi.org/10.33366/ilg.v4i1.2443>
- Tessa, S. M. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Tidak Baik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di MTsS Koto Tangah Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 703–709.
- Triyono, & Khairi, A. M. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan islam). *Al Qalam*, 19(2), 58–74.
- Taseman, d. D. (2018). Tantangan Pendidikan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Elementary School* 3(2).
- Triyono, a. A. (2018.). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Al Qalam*.
- Utomo, P. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>
- Wati, L. (2021). Regulasi Diri dan Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 608. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6513>
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73. www.luhurwicaksono@yahoo.com
- Widyaningsih, S., & Savira, S. I. (2021). Analisis relasi konsep self-control dengan prokrastinasi sekolah menengah atas (SMA). *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Wijaya, H. E. (2018). Exploring the Role of Self-Control on Student Procrastination. *International Journal of Research in Counseling and Education*.
- Widyaningsih, S. a. (2021). Analisis Relasi Konsep Self-Control Dengan Prokrastinasi Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Wulandari, M. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Motiva Jurnal Psikologi*.

Zulfah. (2021). Karakter: Pengembangan Diri. IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 28–33.